**PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP TINGKAT KONSUMSI PETANI KARET DI DESA MUARA MUSU KECAMATAN RAMBAH HILIR KABUPATEN ROKAN HULU**

Samsiah1 RinaSelva Johan2RM Riadi3

Program StudiPendidikanEkonomi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Riau

Email: [Samsiah\_ur@ymail.com](mailto:Samsiah_ur@ymail.com)

No. Hp : 085274957697

*Abstract: Consumption expenditure as a function of incomeis a huge factor influence on the behavior of rubber farmers in making consumption. Therefore, the need to increase the maximum income, high-low due to the rubber farmers' income effect on consumption levels. The purpose of this study was to determine the pattern of consumption of rubber farmers and to determine the effect of earned income on the consumption patterns of rubber farmers. The sample in this study was 63 rubber farmers, who analyzed and descriptive kuantitatif lenear simple regression methods based on the theory ofthe consumption function. The results of the study, showed the rubber farmers' income used to meet consumption needs, such as children's education, medical expenses, transportation costs and other costs. 67.4% of consumption is influenced by income. 41.1% of food consumption is influenced by income. 62.3% of non-food consumption is affected by income and the rest is influenced by other things. Changes in income has the effect of 0.802% on the consumption behavior.*

*Keywords: income, consumption.*

**PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP TINGKAT KONSUMSI PETANI KARET DI DESA MUARA MUSU KECAMATAN RAMBAH HILIR KABUPATEN ROKAN HULU**

Samsiah1 RinaSelva Johan2 RM Riadi3

Program Studi PendidikanEkonomi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Riau

Email: [Samsiah\_ur@ymail.com](mailto:Samsiah_ur@ymail.com)

No. Hp : 085274957697

Abstrak: Pengeluaran konsumsi sebagai fungsi dari pendapatan merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap tingkah laku petani karet dalam melakukan konsumsi. Oleh karena itu, perlu meningkatkan pendapatan yang maksimal, karena tinggi rendahnya pendapatan petani karet berpengaruh terhadap tingkat konsumsi.Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola pengeluaran konsumsi petani karet dan untuk mengetahui pengaruh pendapatan yang diperoleh terhadap pola konsumsi petani karet.Sampel dalam penelitian ini adalah 63 orang petani karet, yang dianalisis secara deksriptif kuantitatif dan metode regresi lenear sederhana berdasarkan teori fungsi konsumsi. Hasil penelitian, menunjukkan pendapatan petani karet dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan konsumsi, seperti biaya pendidikan anak, biaya kesehatan, biaya transportasi dan biaya lain-lain. 67,4 % konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan. 41,1 % konsumsi pangan dipengaruhi oleh pendapatan. 62,3 % konsumsi non pangan dipengaruhi oleh pendapatan dan sisanya dipengaruhi oleh hal lain. Perubahan pendapatan memiliki pengaruh sebesar 0,802 % pada tingkah laku konsumsi.

**Keywords:** Pendapatan, konsumsi.

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya hidup dengan cara bertani, sumber daya alam yang melimpah dan tanah yang subur sangat memungkinkan untuk pengembangan pertanian, dan juga masih dominannya kontribusi sektor pertanian dalam penyediaan kesempatan kerja bagi angkatan kerja, terutama di pedesaan.

Pengembangan sektor pertanian memegang peranan utama bagi peningkatan produksi pangan yang akan mempengaruhi tingkat pendapatan petani, penghasilan devisa, kesempatan kerja dan laju pertumbuhan, dengan peningkatan hasil produksi pertanian di suatu daerah akan membantu daerah lain dalam memenuhi kebutuhan hasil kesempatan kerja pada sektor pertanian.

Pendapatan merupakan faktor yang termasuk mempengaruhi konsumsi seseorang atau masyarakat terhadap suatu barang serta untuk menghindari segala macam permasalahan ekonomi dalam kehidupan. Pola pengeluaran seseorang atau rumah tangga pada dasarnya dikelompokkan pada dua bagian yaitu konsumsi pangan (makanan) dan konsumsi diluar makanan atau non pangan, yang penggunaan pendapatan untuk konsumsi tersebut menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Semakin besar pendapatan yang digunakan untuk membeli bahan makanan menunjukkan semakin rendah tingkat kesejahteraan masyarakat tersebut (Nanga, 2005).

Pendapatan seseorang dalam kehidupan di masyarakat merupakan gambaran dari keadaan ekonominya, pendapatan rendah menyebabkan keluarga tidak stabil, kebutuhan dasar dalam hidup seperti makanan, pakaian, perumahan, kesehatan dan pendidikan akan sulit terpenuhi. Dengan demikian berarti tingkat pendapatan memainkan peranan yang sangat penting dan sangat menentukan tingkat pemenuhan kebutuhan hidup dan untuk memperoleh pendapatan sangatlah dibutuhkan pekerjaan dan kesempatan kerja.

Keluarga-keluarga yang pendapatannya relatif rendah pada umumnya mengeluarkan jumlah uang yang relatif besar daripada jumlah pendapatannya *(dissaving)*. Biasanya keluarga yang tingkat pendapatannya rendah, hanya bisa memenuhi kebutuhan dasar atau kebutuhan pokok saja, mereka tidak bisa menyisihkan uangnya untuk ditabung. Sedangkan keluarga yang pendapatannya relatif tinggi pada umumnya menabung sebagian dari pendapatan mereka.

Dalam pembukaan UUD 1945 menjelaskan bahwa seluruh kegiatan pembangunan harus ditempatkan dalam konteks tujuan memajukan kesejahteraan rakyat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan kesejahteraan rakyat dapat memungkinkan apabila pendapatan penduduk mengalami peningkatan yang berarti hingga mampu memenuhi kebutuhan dasar kehidupannya. Hal ini dapat diartikan bahwa kebutuhan pangan, sandang, perumahan, pendidikan, kesehatan dan sebagainya tersedia dan terjangkau oleh setiap penduduk sehingga jumlah penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan semakin berkurang. Disamping itu peningkatan pendapatan penduduk diharapkan akan mampu mengurangi kesenjangan antara golongan kaya dan golongan miskin sehingga distribusi pendapatannya akan semakin mambaik. Dengan demikian diharapkan hasil-hasil pembangunan harus dapat dinikmati oleh seluruh rakyat serta adil dan merata oleh segenap lapisan masyarakat.

Keberhasilan suatu daerah dalam pembangunan sangat tergantung pada perencanaan pambangunan daerah yang bersangkutan, dalam pengertian sejauh mana daerah tersebut dapat memanfaatkan sumber daya yang terdapat di daerahnya, sehingga mampu menimbulkan perubahan struktural, yang pada gilirannya akan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dalam rangka peningkatan pendapatan masyarakat dan peningkatan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok masyarakat.

Di provinsi riau terdapat dualisme dalam perekonomiannya. Di satu sisi sektor migas tumbuh dan berkembang begitu pesat hingga mendominasi perekonomian riau. Disisi lain sektor tradisional, terutama sektor pertanian belum menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Untuk itu arah pembangunan provinsi riau perlu ditujukan pada sektor nonmigas agar mengurangi ketergantungan terhadap sektor migas. Pemerintah menilai bahwa subsektor perkebunan yang lebih potensial untuk dikembangkan. Subsektor perkebunan mempunyai prospek yang baik sebagai sumber devisa maupun peningkatan pendapatan masyarakat dimasa yang akan datang. Diantaranya adalah perkebunan karet, kelapa sawit dan perkebunan kelapa. Berdasarkan kondisi tanahnya di riau juga cocok untuk mengembangkan tanaman coklat. (Zulkarnain, 2003)

Memperhatikan kondisi dan peluang pengembangan keanekaragaman konsumsi pangan harus diarahkan untuk memperbaiki konsumsi pangan penduduk baik jumlah, mutu dan keragaman sehingga dapat diwujudkan konsumsi pangan dan gizi yang seimbang, seiring mengurangi keteragantungan pada beras impor. Kondisi tersebut dapat tercapai apabila pangan yang dibutuhkan dapat diproduksi dan tersedia setiap saat dalam jumlah, mutu, ragam yang cukup serta aman dan terjangkau oleh masyarakat baik secara ekonomis maupun fisik.

Manusia berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang beranekaragam sedangkan alat pemuas kebutuhannya terbatas baik jumlah maupun macamnya sebagaimana kita ketahui bahwa manusia mempunyai kebutuhan yang sifatnya universal dan harus dipeuhi, agar dapat melangsungkan hidupnya sehingga dapat hidup lebih baik, untuk itu manusia atau masyarakat harus melakukan pilihan-pilihan ekonomis agar dapat memnuhi kebutuhan hidupnya.

Perkembangan kebutuhan hidup manusia yang terdiri dari kebutuhan primer, sekunder, dan tersier ditentukan oleh tingkat pendapatan. Gambaran kebutuhan seseorang tercermin dari pola konsumsi rumah tangga.

Makanan merupakan kebutuhan utama manusia, sehingga dalam keadaan pendapatan rendah, sebagian besar pengeluarannya adalah untuk memenuhi kebutuhan makanan. Semakin meningkat pendapatan seseorang, biasanya semakin berkurang persentase yang dibelanjakan untuk makanan. Hal ini terjadi karena kebutuhan makanan biasanya mempunyai titik jenuh. Sementara kebutuhan untuk non makanan hampir tidak terbatas, sehingga komposisi pengeluaran dapat dijadikan salah satu ukuran menilai perkembangan tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk, dengan asumsi bahwa penurunan persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran merupakan cerminan membaiknya kehidupan penduduk.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyu Danil tentang pengaruh pendapatan PNS terhadap konsumsi menunjukkan bahwa pendapatan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan-kebuhan konsumsi, seperti biaya pendidikan anak, biaya kesehatan, biaya transportasi dan biaya lain-lain. 82,8 % pendapatan diakomodasikan dalam konsumsi. Perubahan pendapatan memiliki pengaruh sebesar 1,21% pada tingkah laku konsumsi. Tingkat pendapatan sangat berpengaruh terhadap tingkat konsumsi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wenny Herwanti tentang analisis pola konsumsi petani karet di kecamatan Bantan kabupaten Bengkalis menunjukkan bahwa total konsumsi petani karet di kecamatan Bantan berpengaruh terhadap total pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, dan luas lahan yaitu berpengaruh sebesar 85,6%. Tingkat pendapatan sangat berpengaruh terhadap pola konsumsi petani karet.

Kabupaten Rokan Hulu mempunyai sumber daya alam dan lahan yang cukup potensial dalam pengembangan sektor perkebunan dalam mendukung sektor industri.

Pada umumnya masyarakat Muara Musu masih termasuk kedalam golongan desa terbelakang baik dari segi pendidikan maupun dari segi perekonomian. Maupun cara pemenuhan kebutuhan yang masih tradisional. Hal ini dapat kita lihat dari segi mata pencahariannya adalah petani yaitu: petani sawit dan petani karet. Masyarakat yang sebagian besarnya petani karet. Masyarakatnya memotong karet setiap harinya baik dengan kerja sampingan maupun tanpa kerja sampingan, dapat kita dilihat bahwa mata pencarian masyarakat desa Muara Musu diperkirakan 80% mata pencahariannya adalah sebagai petani karet. Jadi pendapatan masyarakat di desa Muara Musu masih tergantung pada kondisi cuaca, ketika musim penghujan pendapatan masyarakat desa Muara Musu jatuh merosot pendapatan masyarakat itu karena pendapatan mereka sebagai petani karet lebih banyak dibandingkan pendapatan kerja sampingan yang ada. Begitu pula pada musim panas maka pendapatan masyarakat di desa Muara Musu akan meningkat jika dibandingkan pada musim penghujan.

Pengaruh pendapatan terhadap konsumsi mempunyai hubungan yang erat, hal ini sesuai dengan yang dikatakan Muana (2005) penghasilan seseorang merupakan faktor utama yang menentukan pola konsumsi. Pendapatan dan kekayaan merupakan faktor penentu utama dalam berkonsumsi.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk menganalisa dan meneliti mengenai pengaruh tingkat pendapatan terhadap tingkat konsumsi rumah tangga petani karet.

**METODE PENELITIAN**

Adapun yang menjadiobjekpenelitianiniadalahpetanikaret yang ada di DesaMuaraMusuKecamatanRambahHilirKabupatenRokanHulu.WaktupenelitianinidilaksanakanmulaibulanAprilsampaibulanJuli 2014.Populasidalampenelitianiniadalahsebanyak167 orang dansampelsebanyak63 orang yang ditentukandenganmenggunakanrumusSlovin.Jenis data dalampenelitianiniadalah data primer dan data sekunderdansumberdatanyaberasaldaridokumen-dokumenmaupunketerangan yang penulisperolehdaripetanikaret.Teknikpengumpulan data dilakukandenganwawancara, kuisioner, dandokumentasi.

**TeknikAnalisis Data**

Penelitianinimenggunakananalisisdeskriptifkuantitatif.Untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini digunakan rumus regresi linear sederhana yaitu dengan formula: y = a + bx + e(J. Supranto)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Respondendalampenelitianinimayoritas berumur 45-53 tahun yaitu 24 KK atau 38,09 %.tingkat pendidikan responden adalah SMP sebanyak 26 KK atau 41,27 %. jumlah tanggungan keluarga responden sebagian besar 3-4 jiwa yairu 32 KK atau sebesar 50,79 %. luas lahan yang paling banyak dimiliki oleh responden adalah 3 sampai 4 ha yaitu 34 KK atau 53,96 %.pendapatan yang sebagian besar diperoleh responden berada pada kelompok pendapatan Rp 3.000.000 – Rp 4.000.000 dengan jumlah 17 KK atau 26,99 %.Dan yang paling banyak pengeluaran dilakukan responden yaitu 15 KK atau sebanyak 23,81 %adalah berada pada golongan Rp 2.952.000 – Rp 3.909.000 perbulan

Dari perhitungan regresi linier sederhana diketahui bahwa berdasarkan uji t ternyata pendapatan mempunyai pengaruh yang nyata terhadap konsumsi rumah tangga petani karet. Ini artinya apabila pendapatan masyarakat petani meningkat, maka akan meningkatkan konsumsi petani karet.

Selanjutnya dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh pendapatan terhadap konsumsi petani karet. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien x yaitu 0,802, artinya jika pendapatan meningkat sebesar Rp 1,- maka akan meningkatkan konsumsi sebesar Rp 0,802 yang berarti besarnya angka x ini menggambarkan tingginya tingkat konsumsi yang dilakukan.

Dari penghitungan juga diperoleh nilai determinasi (R2) sebesar 0,674 artinya 67,4 % konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan, sedangkan 32,6% lagi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu antara lain kependudukan, kebiasaan pola makan, perubahan etika, dan tata nilai. (Wahyu Danil, 2013).

Sedangkann jika dilihat persub pengeluaran (konsumsi) yaitu konsumsi pangan dan konsumsi non pangan, maka besarnya pengaruh pendapatan terhadap konsumsi non pangan lebih besar daripada pengaruh pendapatan terhadap konsumsi pangan, ini terlihat dari pengujian hipotesis yang telah dijelaskan diatas.

Dari perhitungan juga diperoleh nilai koefisien determinasi (R2) untuk konsumsi pangan sebesar 0,411 artinya 41,1 % konsumsi pangan dipengaruhi oleh pendapatan sedangkan sisanya dipengaruhi oleh hal lain.

Sedangkan koefisien determinasi (R2) untuk konsumsi non pangan sebesar 0,623 atau 62,3 % konsumsi non pangan dipengaruhi oleh pendapatan dan sisanya dipengaruhi oleh hal lain. Jadi jelas bahwa pendapatan mempunyai pengaruh yang lebih besar pada konsumsi non pangan.

jadi, pendapatan sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi, biasanya semakin tinggi pendapatan, maka tingkat konsumsi semakin tinggi. Karena ketika pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi semakin besar atau mungkin juga pola hidup menjadi semakin konsumtif, setidaknya semakin menuntut kualitas yang baik.

**SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka penulis mengambil simpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pendapatan yang diperoleh petani karet rata-rata adalah sebesar 5.262.698. Dengan pendapatan berkisar antara Rp 4.400.000 sampai Rp 7.000.000. Sedangkan rata-rata konsumsi yang dikeluarkan oleh petani karet adalah sebesar Rp 4.609.317berkisar antara Rp 4.287.000 sampai Rp 4.340.000.
2. Tingkat konsumsi rumah tangga petani karet yaitu 87,59% sisanya yaitu 12,41% untuk ditabung. Hal ini menunjukkan tingginya tingkat konsumsi yang dilakukan petani, dan kesadaran untuk menabung masih kurang.
3. Besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh tingkat pendapatan petani karet terhadap tingkat konsumsi yang dilakukan dengan pengujian model regresi linear sederhana dengan taraf signifikan 5% diperoleh nilai t hitung sebesar 11,224 dan nilai t tabel sebesar 1,671. Jadi, nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel (11,224 > 1,671), ini berarti hipotesis diterima. Dan diperoleh persamaan regresi y = 362,523 + 0,802*x* + *e* artinya nilai koefisien untuk x yaitu 0,802 jika pendapatan meningkat sebesar Rp 1,- maka akan meningkatkan konsumsi sebesar Rp 0,802. Sedangkan nilai konstanta sebesar 362,523 artinya apabila pendapatan responden 0 maka konsumsi sebesar 362,523.

**Rekomendasi**

1. Memberikan kesadaran kepada petani agar tidak bersifat terlalu konsumtif atau melakukan konsumsi diatas pendapatan yang diterima, serta dianjurkan untuk rajin menabung.
2. Memberikan kesadaran kepada petani khususnya petani karet mengenai pendidikan yang lebih baik karena tingkat pendidikan turut mempengaruhi kemampuan dan keahlian seseorang yang selanjutnya akan berpengaruh pada tinggi rendahnya pendapatan rumah tangga, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk meningkatkan pendapatan yang dipesolehnya.
3. Memberikan kesadaran kepada masyarakat agar tidak hanya menggantungkan hidup pada mata pencarian sebagai petani karet, misalnya dengan membuat usaha lainnya seperti berdagang, membuat kebun tanaman pangan ataupun usaha lainnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

J. Supranto. 2001. *Statistik*. Erlangga. Jakarta

Kadariah. (2002). *Analisis Pendapatan Nasional.* Jakarta. Bina Aksara.

Kantor Badan Pusat Statistik Riau. 2005. *Pola Konsumsi Penduduk Kota*

*Pekanbaru*. BPS. Pekanbaru.

Kustini. 2008. *Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Petani Sawit PIR-TRANS Di Desa Boncah Kesuma Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu.* Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Riau. Pekanbaru

Leni Herlina. 2011. *Analisis Pendapatan Petani Karet Di Desa lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi*. Skripsi Tidak Di Publikasi. Universitas Riau. Pekanbaru

Mankiw, Gregory N. 2006, *Makro Ekonomi Edisi Keenam*, Erlangga, Jakarta

M. Iqbal Hasan. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian Dan Aplikasinya*.

Ghalia Indonesia. Jakarta.

Nanga, Muana. 2005. Makro Ekonomi Edisi Kedua. PT. Raja Grafindo

Pajar. Jakarta

Wahyu Suryani. 2009. *Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Pekerja Pada*

*PT Perkebunan Nusantara V Sei Kencana II Kampar.* Skripsi Tidak Di Publikasi. Universitas Riau. Pekanbaru

Sadono Sukirno. 2004. *Makro Ekonomi*. PT. Raja Grafinda Persada. Jakarta

Sadono Sukirno. 2011. Mak*ro Ekonomi Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. PT. Raja Grafindo Persada:

Jakarta

Wahyu Danil. 2013. *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada*

*Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen.* Jurnal Ekonomi Tahun IV/07/2013

Zulkarnain. 2003. Membangun Ekonomi Rakyat. Adicita Karya Nusa: Yogyakarta